

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (output) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum ialah memperoleh laba yang berasal dari transaksi jual beli barang.

Perusahaan *consumer goods* adalah menyediakan segala jenis kebutuhan sehari-hari baik rumah tangga hingga keperluan kerja yang artinya secara tidak langsung merupakan bisnis yang tidak ada habisnya. Dalam kegiatan operasionalnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas.

Rentabilitas ekonomi menjadi salah satu ukuran dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Rentabilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Bagi setiap perusahaan, rentabilitas ekonomi memiliki arti penting dalam perusahaannya, karena dengan mengetahui rentabilitas ekonomi, maka perusahaan dapat mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan hasil yang memadai dari penggunaan aktiva yang dimiliki, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan operasionalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki rentabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*), demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*) sehingga sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba. Rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *earning per share*. *Earning Per Share* atau EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam hal mencapai keuntungan bagi para pemegang saham serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh *investor* dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, dengan mengetahui *Earning Per Share* suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya.

Quick ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya termasuk rendah disebabkan kas yang dimiliki perusahaan sedikit dengan tingkat piutang dan persediaan yang tinggi. Persediaan dan piutang yang tinggi mengakibatkan kemacetan pembayaran piutang dilakukan pelanggan

sehingga kas diperoleh perusahaan menjadi rendah. Padahal perusahaan membutuhkan kas tersebut membayar hutang lancarnya yang terjadi di perusahaan.

Utang adalah kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing, baik secara langsung maupun yang akan timbul dikemudian hari, yang timbul karena perjanjian atau Undang-undang dan yang wajib dipenuhi oleh Debitor dan bila tidak dipenuhi memberi hak kepada Kreditor untuk mendapat pemenuhannya dari harta kekayaan Debitor. Pendanaan perusahaan melalui hutang erat kaitannya dengan *long term debt ratio* dalam hal ini *leverage* merupakan sumber pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaan. Apabila *long term debt ratio* rendah, berarti perusahaan memiliki jumlah utang jangka panjang relatif sedikit daripada modal sendiri, hal ini akan berpengaruh terhadap perolehan laba. Jumlah hutang jangka panjang perusahaan yang relatif sedikit, maka laba yang diperoleh hanya sebagian kecil yang dibayarkan untuk bunga pinjaman sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang dimiliki hutang jangka panjang sedikit, maka kebutuhan dana untuk membayar cicilan hutang jangka panjang dan biaya bunga yang ditanggung menjadi relatif sedikit.

Di dalam perusahaan tidak terlepas dari modal kerja. Modal kerja disediakan untuk membiayai secara langsung kegiatan-kegiatan rutin perusahaan setiap hari. Modal kerja berputar terus sejak perusahaan tersebut didirikan dan akan berakhir pada saat perusahaan itu dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam penentuan kebijakan modal kerja harus secara efisien, modal kerja yang melebihi

kebutuhan juga akan mengakibatkan pengendapan modal sehingga secara tidak langsung berarti laba yang didapatkan perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal, sebaliknya modal kerja yang terlalu sedikit juga mengakibatkan likuiditas perusahaan hanya bisa dilakukan setelah membandingkan laba yang telah dihasilkan dan jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan tersebut, maka dari itu perlu dilakukan perhitungan rentabilitas.

Perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan barang konsumsi juga akan meningkat kemudian meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan *Consumer Goods* juga akan mendapatkan keuntungan dari tingkat penjualan. Adanya keadaan seperti ini, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

Salah satu sektor swasta yang menarik untuk di teliti adalah perusahaan sektor *Consumer Goods*, dikarenakan memiliki berbagai nilai tambah seperti lebih dekat ke masyarakat dan memiliki prospek yang cerah ini disebabkan oleh perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian dan penjualan barang konsumsi atau barang kebutuhan sehari-hari, selain itu perusahaan *consumer goods* seringkali menjadi penyalur barang hasil produksi perusahaan lainnya.

Rentabilitas perusahaan *consumer good* akhir-akhir ini menghadapi masalah penurunan laba yang diakibatkan oleh *quick ratio* dan *long term debt ratio* perusahaan yang rendah juga tingkat perputaran modal kerja yang lambat.

Fenomena *Earning Per Share* yang terjadi pada beberapa perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rentabilitas *Earning Per Share* Tahun 2012-2016

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Saham yang Beredar | EPS |
|----|--|-------|---------------------------|---------------------------|--------|
| 1 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2012 | 2.288.931.000.000 | 5.830.954.000 | 392,55 |
| | | 2013 | 2.233.291.000.000 | 5.830.954.000 | 383,01 |
| | | 2014 | 2.531.681.000.000 | 5.830.954.000 | 434,18 |
| | | 2015 | 2.923.148.000.000 | 5.830.954.000 | 501,32 |
| | | 2016 | 3.631.301.000.000 | 11.661.908.000 | 311,38 |
| 2 | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk | 2012 | 135.248.606.000 | 10.240.000.000 | 13,21 |
| | | 2013 | 149.521.096.000 | 10.240.000.000 | 14,60 |
| | | 2014 | 164.808.009.000 | 10.240.000.000 | 16,09 |
| | | 2015 | 150.207.262.000 | 10.240.000.000 | 14,67 |
| | | 2016 | 165.195.371.000 | 10.240.000.000 | 16,13 |
| 3 | PT Wismilak Inti Makmur Tbk | 2012 | 77.301.783.553 | 2.099.873.760 | 36,81 |
| | | 2013 | 132.322.207.861 | 2.099.873.760 | 63,01 |
| | | 2014 | 112.304.822.060 | 2.099.873.760 | 53,48 |
| | | 2015 | 131.081.111.587 | 2.099.873.760 | 62,42 |
| | | 2016 | 106.290.306.868 | 2.099.873.760 | 50,62 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa *earning per share* yang terjadi di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 sebesar 392,55 dan pada tahun 2013 sebesar 383,01 yaitu mengalami penurunan sebesar 9,54 atau sebanyak 2,43%. Pada tahun 2014 sebesar 434,18 atau mengalami kenaikan sebesar 51,17 atau sebanyak 13,36% dan pada tahun 2015 sebesar 501,32 yaitu kenaikan sebesar 67,14 sebanyak 15,46%. Pada tahun 2016 sebesar 311,38 yaitu penurunan sebesar 189,93 atau sebanyak 37,88%.

Earning per share yang terjadi di PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 13,21 dan pada tahun 2013 sebesar 14,60 sehingga mengalami kenaikan sebesar 1,39 atau sebanyak 10,55%. Pada tahun 2014 sebesar

16,09 yaitu kenaikan sebesar 1,49 atau sebanyak 10,22% dan pada tahun 2015 sebesar 14,67 yaitu mengalami penurunan sebesar 1,43 atau sebanyak 8,86%. Pada tahun 2016 sebesar 16,13 yaitu mengalami kenaikan sebesar 1,46 atau sebanyak 9,97%.

Earning per share yang terjadi di PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2012 sebesar 36,81 dan pada tahun 2013 sebesar 63,01 sehingga mengalami kenaikan sebesar 26,20 atau sebanyak 71,17%. Pada tahun 2014 sebesar 53,48 atau penurunan sebesar 9,53 sebanyak 15,13% dan pada tahun 2015 sebesar 62,42 sehingga mengalami kenaikan sebesar 8,94 atau sebanyak 16,72%. Pada tahun 2016 sebesar 50,62 yaitu penurunan sebesar 11,81 atau sebanyak 18,91%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada mendorong peneliti membahasnya lebih mendalam mengenai **“Pengaruh *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengindikasikan masalah:

1. Disinyalir adanya rentabilitas perusahaan rendah disebabkan oleh rendahnya tingkat *quick ratio* yang terjadi di perusahaan.

2. Disinyalir adanya rentabilitas perusahaan rendah disebabkan oleh tingginya tingkat *long term debt ratio* yang terjadi di perusahaan.
3. Disinyalir adanya rentabilitas perusahaan rendah disebabkan oleh perputaran modal kerja yang lambat dan kurang produktif terutama terjadi pada piutang dan persediaan yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Variabel independen berupa *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja. Variabel dependen yaitu Rentabilitas.
2. Rentabilitas diproksi dengan menggunakan *Earning per share*.
3. Perusahaan penelitian yang diambil adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
2. Apakah *long term debt ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
4. Apakah *quick ratio*, *long term debt ratio* dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quick ratio* terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *long term debt ratio* terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quick ratio*, *long term debt ratio* dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan tingkat laba yang diukur dari rentabilitas perusahaan.

2. Bagi civitas akademis

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat menambah referensi bagi di perpustakaan.